

## **Koreografi Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**

**Hanifah Herman<sup>1</sup>, Desfiarni<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [hanifahherman10@gmail.com](mailto:hanifahherman10@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari Indang Kreasi versi Sanggar Seni Binuang Sati di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, pengamatan dan wawancara. Langkah-langkah menganalisis dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koreografi tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati memuat elemen komposisi tari yaitu, tema, gerak, desain lantai, penari, musik, kostum, tata rias, properti, tempat pertunjukan, desain dramatik, dan desain kelompok. Tema Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati bersumber dari Tari Indang tradisi. Gerak tari dikembangkan menjadi 15 macam gerak. Desain lantai pengembangan dari garis lurus. Jumlah penari sekitar 5-9 orang. Alat musik menggunakan alat-alat seperti jimbe, gandang, bansi. Properti menggunakan properti Rapa'l. Kostum berupa pakaian khas Minangkabau. Riasan menggunakan rias cantik. Desain dramatik termasuk desain dramatik kerucut tunggal. Komposisi kelompok mendominasi kelompok serempak yang ditandai dengan ragam gerak yang sama ditarikan oleh penari.

**Kata kunci:** *Koreografi, Tari Indang Kreasi, Sanggar Seni Binuang Sati*

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the Choreography of Indang Kreasi Dance version of Binuang Sati Art Studio in Nagari Lubuk Alung, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. This type of research is qualitative research with descriptive methods of analysis. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting tools such as stationery and cameras. Data were collected by literature study techniques, observations and interviews. The steps of analyzing are carried out through data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the dance choreography of Indang Kreasi Version of Sanggar Seni Binuang Sati contains elements of dance composition, namely, theme, motion, floor design, dancers, music, costumes, makeup, props, performance venues, dramatic design, and group design. The theme of Indang Dance Creation Version of Binuang Sati Art Studio is sourced from the traditional Indang Dance. Dance movements are developed into 15 kinds of movements. Development floor design from a straight line. The number of dancers is about 5-9 people. Musical instruments use instruments such as jimbe, gandang, bansi. The property uses Rapa'l properties. Costumes in the form of typical Minangkabau clothes. Makeup uses beautiful makeup. Dramatic design includes single-cone dramatic design. Group composition dominates the group in unison which is characterized by the same variety of movements danced by dancers.

**Keywords :** *Choreography, Indang Kreasi Dance, Binuang Sati Art Studio*

## PENDAHULUAN

Kesenian merupakan suatu bagian yang terdapat dalam kebudayaan dan menjadi salah satu sarana untuk mengekspresikan keindahan kebudayaan serta bentuk perilaku sosial dalam masyarakat. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. (Payakumbuh, 2013). Kesenian merupakan sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni salah satunya adalah tari. Desfiarni (Wenndy Eliza Haris Putri, 2021) Tari merupakan salah satu kesenian yang mendapatkan perhatian yang cukup besar di tengah masyarakat. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mengecewakan. Desfiarni (dalam Putri, 2020). Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas, sebaliknya dapat mengecewakan karena mungkin pertunjukan seni". Kesenian tari menjadi cerminan dari peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalamnya dengan pola garapan yang menjadikan ciri khas daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Barat, memiliki banyak sekali keberagaman kesenian di dalamnya yang diperoleh secara turun-temurun dari pendahulu daerah. Beberapa kesenian yang eksis di ditengah masyarakat seperti Silek Ulu Ambek, Salawaik Dulang, Basaluang, Barabauk, Silek Tuo, Baindang atau Tari Indang. Hal ini dapat dilihat sampai sekarang di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman bahwa adanya pelestarian dan pengembangan mulai dari tari-tarian, musik, dan randai yang diciptakan oleh Sanggar Seni Binuang Sati.

Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka. (Sendratasik et al., 2021b)

Sanggar Seni Binuang Sati merupakan salah satu sanggar yang tercatat secara resmi di Dinas Kebudayaan dan Kementrian Hukum dan Ham (Kemenkumham) menjadi salah satu Sanggar yang masih aktif di Kabupaten Padang Pariaman sampai saat ini. Sanggar Seni Bisuang Sati berdiri pada tanggal 31 Maret 2013, didirikan oleh seorang seniman musik yang berasal dari Lubuk Alung yaitu Adityo Nugraha. Sanggar Seni Binuang Sati merupakan salah satu sanggar yang turut serta melestarikan kesenian yang ada di Kabupaten Padang Pariaman Khususnya di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung. Tujuan berdirinya Sanggar Seni Binuang Sati ini sebagai pelopor pembinaan dan pengembangan kesenian tradisi kepada pemuda-pemudi yang berdomisili di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman agar tidak hilang, serta memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas. Ada beberapa macam tarian yang sering ditampilkan Sanggar Seni Binuang Sati seperti : Tari Galombang / Pasambahan, Tari Piring, Tari Sukaria, Tari Panen, Randai Dan Tari Indang Kreasi.

Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati merupakan salah satu tari yang diciptakan oleh anesti, yaya, hanifah, dan hasim sebagai anggota koreografer sekaligus penari Sanggar Seni Binuang Sati. Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati diciptakan secara bersama baik bentuk gerak dan penyesuaian lirik dengan gerak tari kemudian diperindah bersama-sama. Anesti dan penari lainnya membuat Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati menggabungkan dan mengkolaborasikan lirik dan bentuk gerak kesenian Tari Indang Tradisi Dindin Badindin yang ada di Nagari Lubuk Alung. Sehingga tercipta bentuk kesenian baru oleh Sanggar Seni Binuang Sati. Penciptaan tari ini menurut Adityo selaku ketua dan pendiri Sanggar Seni Binuang sati (wawancara 29 Juli 2023) Tari Indang Kreasi Versi

Sanggar Seni Biniang Sati gerak dan iringan musiknya bersumber dari Kesenian Tari Indang Tradisi yaitu Indang Dindin Badindin di Nagari Lubuk Alung yang diciptakan oleh alm. Inyik Pian yang juga merupakan tuo Indang dan rajo Indang pada masanya. Sebagaimana menurut Soedarman dalam (Wenndy Eliza Haris Putri, (2021) tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah.

Kesenian Tari Indang adalah Kesenian Tradisi yang berasal dari Pariaman yang menggunakan nyanyian sebagai media untuk menyampaikan cerita (Islami) sering disebut Indang Piaman. Menurut (Sendratasik et al., 2021a) tari tradisi adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada. Indang Piaman adalah Kesenian Indang yang tumbuh dan berkembang di Pariaman. (Piaman et al, 2021). Kesenian Indang yang menggabungkan unsur tari, musik dan vokal. Kemudian disampaikan melalui dendang (nyanyian) oleh tukang *Dikie* (zikir) dengan tema yang berasal dari puisi atau syai'r. Dendang (nyanyian) dalam Indang Piaman dimainkan bersama alat musik rapa'i (rebana kecil) yang di tepuk oleh pemain indang dengan bermacam bentuk gerakan tari, tepuk indang dinamakan *darak indang*. Darmawati (dalam Fazura, 2022) Dari segi gerak, kata *Indang* diberikan karena gerakan pemain (*anak indang*) selalu menggerakkan tangan kearah kiri maupun kanan, seperti orang me-indang beras yang dilakukan sambil besila. Pertunjukan Indang dapat disebut *Baindang*.

Kesenian Indang dalam penyajiannya dimainkan secara berkelompok-kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7-13 orang pemain. Satu tukang dikie (dzikir) duduk terpisah sendiri di belakang pemain anak Indang yang duduk bersyaf lurus dan semua pemainnya adalah laki-laki. Darmawati (dalam Fazura, 2022) Pada dasarnya Kesenian Indang dimainkan di dalam surau dengan cara bernyanyi bersama menggunakan alat musik rapa'i sebagai properti. Namun seiring dengan perkembangan zaman, Indang ditampilkan di sebuah bangunan yang disebut dengan laga-laga, tempat yang berbentuk segi empat dengan empat, enam, atau delapan tiang penyangga yang bentuk bangunannya semi permanen. Begitu juga dengan teks Indang yang berubah dari masalah keagamaan menjadi masalah duniawi, dan pada saat ini Indang berubah menjadi suatu kemasan seni pertunjukan. Dalam satu pertunjukan bisa memakan waktu 30 menit sampai 1 jam lebih dengan pola lantai tetap dari pembukaan sampai penutup. Indang Tradisi sering ditampilkan dalam acara Alek Nagari, Batagak Gala, Batajau, Pesta Pernikahan, Batagak Kudo-kudo dan acara Pemerintahan.

Indang atau baindang dapat diartikan sebagai *nyiru* yaitu wadah untuk menampi atau menyisihkan butiran beras diatas nyiru berupa kotoran dan *atah* (padi). Kata indang juga memiliki dua pengertian yang pertama baindang (bedendang atau bernyanyi), pada pengertian yang kedua baindang berarti (memutar-mutar). Darmawati (dalam Fazura, 2022) Indang dalam pepatah Minang *Diindang* (diputar) *ditampih, tareh dipiliah atah ciek-ciek (satu-satu)*. Bermakna yakni cara memisah-misahkan suatu prakara untuk perbandingan menjadi suatu hal yang mengandung nilai buruk atau nilai yang baik (sesuai dalam syariat Islam). Kemudian disimpulkan dan diambil yang mengandung nilai baiknya. Ada beberapa tari yang telah diciptakan oleh Sanggar Seni Biniang Sati salah satunya peneliti tertarik untuk meneliti Tari Indang Kreasi karena bersumber dari Indang Piaman atau Indang Tradisi.

Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman digarap menjadi sedemikian menarik dengan waktu yang singkat, padat dan dinamis tanpa menghilangkan unsur tradisi didalamnya. Sehingga membuat penikmat seni dan masyarakat yang menontonya antusias dan terhibur. Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati berfungsi sebagai sarana hiburan yang dapat dihadirkan diberbagai macam acara. Tari Indang Kreasi versi Sanggar Seni Biniang Sati ini juga berfungsi sebagai bentuk mempertahankan dan melestarikan budaya Minangkabau dalam bentuk tari kreasi.

Gerak pada Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati tetap bersumber dari Indang Tradisi yaitu Tari Indang Dindin Ba Dindin yang ada di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung yang kemudian diolah dan dikembangkan kembali secara bersama agar menarik di mata penonton yang melihatnya dan suatu upaya dalam pelestarian Tari Indang. (wawancara dengan Adityo 29 Juli 2023) Dalam pertunjukannya Tari Indang Kreasi versi Sanggar Seni Binuang Sati memiliki beberapa ragam bentuk gerak yaitu : 1.) Gerak Masuk 2.) Gerak Sambah, 3.) Gerak Rapak Rapa'i, 4.) Gerak Sauak Rapa'i 5.) Gerak Sauak Rapa'i Manyilang 6.), Gerak Tapuak Rapa'i Ateh Lantai, 7.) Gerak Jantiak Lewa, 8.) Gerak Ayang, 9.) Gerak Jantiak Main Kaki 10.) Gerak Jantiak Sauak 11.) Gerak Indang Unjue Kaki 12.) Tapuak Rapa'i manyilang 13.) Gerak Tapuak Rapa'i Tagak Duduak, 14.) Gerak Tapuak Indang Lari 15.) Gerak Penutup. Properti yang digunakan dalam Tari Indang Kreasi ialah rapa'i (rebana kecil). Awal Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati diciptakan pada tahun 2015 tepat satu tahun setengah setelah Sanggar Seni Binuang Sati berdiri. Hanya ditampilkan pada saat acara pernikahan, batagak gala atau berdasarkan permintaan masyarakat kepada pemilik sanggar saja. Kemudian di tahun 2019 memberanikan diri ikut serta dalam lomba Batajau se-Kabupaten Padang Pariaman. Dilihat dari elemen-elemen Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati yang meliputi Tema, Gerak, Desain Lantai, Penari, Musik / Iringan, Tata Rias dan Kostum, Properti, Desain Dramatik, Komposisi Kelompok, Tempat Pertunjukan yang digunakan.

Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati biasanya ditarikan 5 sampai 9 orang, 3 atau 4 penari perempuan 4 atau 3 laki-laki sesuai permintaan tuan rumah. Usia Penari berkisar 14 tahun sampai 24 tahun. Dalam setiap penampilan penari menggunakan properti rapa'i dari awal sampai akhir tarian. Kostum yang dipakai penari perempuan yaitu *baju kuruang* dan *sarawa silek* yang dililit dengan *kain songket* dengan penutup kepala *tingkuluak salendang* yang dikreasikan. Penari laki-laki menggunakan pakaian *silat* dan *celana galembong*, deta kain sebagai ikat pinggang dan *deta songket* sebagai penutup kepala. Musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang adalah gandang tambue, tansa, jimbe, dan bansi.

Keunikan dari Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati yaitu dari segi gerakan yang digunakan tidak menghilangkan unsur-unsur dari Indang Tradisi Dindin Ba Dindin seperti bentuk gerak, pola lantai dan tepuk indang tradisinya. Berdasarkan keunikan tersebut penulis tertarik meneliti koreografinya, selain itu, penulis sebagai putri daerah ingin mendokumentasikan tari tersebut dalam bentuk skripsi. Adapun judul penelitian ini adalah Koreografi Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Moleong (2016:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Moleong (2011: 168) menjelaskan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, pengamatan dan wawancara. Langkah-langkah menganalisis dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Koreografi Tari Indang Kreasi**

Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati memiliki tema yang berbeda dari sanggar lain yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Terciptanya Tari

Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati menimbulkan kesadaran pemuda-pemudi terhadap Tari Indang Tradisi yang ada di Nagari Lubuk Alung yang mulai redup. Kemudian dibangkitkan kembali oleh Sanggar Seni Binuang Sati.

Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati memiliki 15 ragam gerak yaitu a) Gerak Masuk, b) Gerak Sambah, c) Gerak Rapak Rapa'i, d) Gerak Sauak Rapa'l, e) Sauak Rapa'i Manyilang, f) Tapuak Rapa'i Di Ateh Lantai, g) Gerak Jantiak Lewa, h) Gerak Ayang, i) Gerak Jantiak Main Kaki, j) Gerak Jantiak Sauak, k) Gerak Tapuak Indang Unjue Kaki, l) Tapuak Rapa'i manyilang, m) Tapuak Indang Tagak Duduak, n) Tapuak Indang Lari, o) Gerak Sambah Penutup.

Desain lantai yang terdapat pada Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati merupakan pengembangan dari garis lurus. Bentuk pengembangan dari garis lurus dan bentuk desain lantai tersebut lebih banyak membentuk garis-garis lurus yakni satu garis horizontal, 2 garis horizontal dan garis segi tiga. Akan tetapi di dominasi garis horizontal. Penari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati berjumlah ganjil yaitu 5-9 orang. Dengan jumlah masing-masing penari 6 penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki. Usia sekitar 14 tahun-sampai 24 tahun. Pemain musik yang mengiringi Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati berjumlah 5 orang dengan alat musik Jimbe, Bansi, dan gandang.

Desain dramatik pada Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati pada bagian awal terdapat suasana tenang yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Nagari Lubuk Alung memulai aktivitas *meindang* beras membersihkan *atah* padi di persawahan sebagai wujud dari kebersamaan dan kekompakan pada masyarakat yang di lakukan laki-laki maupun perempuan. Di wujudkan melalui bentuk gerak yakni : Gerak Masuk, Gerak Sambah, Gerak Rapak Rapa'i. Pada Bagian tengah Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati membentuk suasana gembira dan sangat gembira. suasana gembira menceritakan kegembiraan dan semangat masyarakat Nagari Lubuk Alung memilah-milah *atah* padi. Kemudian di ekspresikan melalui Gerak Sauak Rapa'l, Sauak Rapa'i Manyilang, Tapuak Rapa'i Di Ateh Lantai, Gerak Jantiak Lewa, Gerak Ayang, Gerak Jantiak Main Kaki, Gerak Jantiak Sauak, Gerak Tapuak Indang Unjue Kaki, Tapuak Rapa'i manyilang. Dan pada bagian akhir Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati terdapat suasana tenang dengan menggambarkan kegiatan setelah selesai membersihkan *atah padi*, pada bagian akhir ini di ekspresikan melalui gerak Tapuak Indang Tagak Duduak, Tapuak Indang Lari, Gerak Sambah Penutup.

Kostum penari laki-laki menggunakan pakaian *silat* dan *celana galembong*, *Deta kain* untuk ikat pinggang dan *deta songket* sebagai penutup kepala. Untuk menutup kepala dan ikat pinggang Sanggar Seni Binuang Sati memvariasikannya dengan *deta kain* yang diikatkan. Kostum yang dipakai penari perempuan yaitu baju kurung berbahan tisu dan *sarawa galembong* yang dililit dengan *kain songket* dengan penutup kepala *tingkuluak salendang* yang dikreasikan. Aksesoris yang digunakan penari perempuan seperti subang telepon dan kalung. Menurut Soedarsono (1977: 56-57) kostum yang dipakai pada prinsipnya sebaiknya yang nyaman dipakai serta indah di pandang dari sisi penonton.

Tata rias Pada pertunjukan Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati yang digunakan penari perempuan yaitu jenis tata rias cantik. Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati ini menggunakan properti Rapa'l sebagai alat untuk *meindang*. Tempat pertunjukan yang digunakan untuk menampilkan Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati bukan berbentuk pentas atau panggung melainkan arena. Pada Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati terdapat kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar terdiri dari bagian awal tari, pertengahan tari dan bagian akhir tari

## 2. Pembahasan

Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati merupakan tari kreasi yang penggarapannya dari pengembangan gerak Tari Indang Dindin Badindin yang ada di



Nagari Lubuk Alung. Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati memuat elemen komposisi tari yaitu, tema, gerak, desain lantai, penari, musik, tata rias kostum busana, properti, desain dramatik, dan komposisi kelompok tempat pertunjukan.

Tema dalam penciptaan Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati bersumber dari Tari Indang tradisi yaitu Tari Indang Dindin Badindin di Nagari Lubuk Alung yang menceritakan kegiatan masyarakat di Nagari Lubuk Alung yang bergotong royong membersihkan *atah* padi di sawah sebagai wujud dari kebersamaan dan kekompakan kegiatan ini dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

Di dalam gerak Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati Di dalam Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati dominan gerak *Gerak Rapak Rapa'i*, *Jantiak Rapa'i*, *Sauak Rapa'l*. Dikembangkan menjadi 15 macam gerak terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal (1) *Gerak Masuk*, (2) *Gerak Sambah*, (3) *Gerak Rapak Rapa'i*. Bagian tengah (1) *Gerak Sauak Rapa'i*, (2) *Gerak Sauak Rapa'i Manyilang*, (3) *Tapuak Rapa'i Di Ateh Lantai*, (4) *Gerak Jantiak Lewa*, (5) *Gerak Ayang*, (6) *Gerak Jantiak Main Kaki*, (7) *Gerak Jantiak Sauak*, (8) *Gerak Tapuak Indang Unjue Kaki*, (9) *Gerak Tapuak Rapa'l Manyilang*, Bagian akhir (1) *Gerak Tapuak Rapa'i Tagak Duduak*, (2) *Gerak Tapuak Indang Lari*, (3) *Gerak Penutup*. Struktur penyajian Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati diawali dengan melakukan Gerak Masuk 2x 8 ditambah 3 hitungan, Gerak Sambah 2x8 hitungan, Gerak Rampak Rapa'i 4x 8 hitungan, Gerak Sauak Rapa'i 2x 8 hitungan, Gerak Sauak Rapa'i Manyilang 2x 8 hitungan, Gerak Tapuak Rapa'i Di Ateh Lantai 2x 8 hitungan, Gerak Jantiak Lewa 2x 8 ditambah 4 hitungan, Gerak Ayang 2x 8 hitungan ditambah 4 hitungan, Gerak Jantiak Main Kaki 2x 8 hitungan, Gerak Jantiak Sauak 2 x 8 hitungan, Gerak Tapuak Unjue Kaki 2x 8 hitungan, Gerak Tapuak Rapa'i manyilang 2x 8 hitungan, Gerak Tapuak Rapa'i Tagak Duduak 3x 8 hitungan ditambah 4 hitungan, Gerak Tapuak Indang Lari 2x 8 hitungan, Gerak Sambah 2x8 hitungan.

Desain lantai yang ada didalam Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati merupakan pengembangan dari garis lurus. Bentuk pengembangan dari garis lurus dan bentuk desain lantai tersebut lebih banyak membentuk garis-garis lurus yakni satu garis horizontal. 2 garis horizontal dan garis segi tiga akan tetapi di dominasi garis horizontal. Maka sentuhan emosional gembira dan semangat Penari Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati biasanya berjumlah ganjil, hal ini dikarenakan agar mudah mengatur pola lantai pada saat penampilan. Jumlah penari Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati sekitar 5-9 orang, pembagiannya bisa disesuaikan dengan jumlah penari yang ada.

Musik pada Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati ini menggunakan alat-alat seperti jimbe, gandang, bansi, properti Rapa'l termasuk juga menjadi salah satu musik dalam tari dilengkapi dengan dendang-dendang yang membuat tari semakin menarik untuk dinikmati. Dendang atau syair yang dinyanyikan berisikan pepatah adat dan sanjungan pada para pendahulu Islam. Sehingga terciptalah musik dengan fungsi faktor pendukung suasana, pengatur tempo, memunculkan semangat energik para penari. Kostum yang digunakan berupa pakaian khas Minangkabau beserta perlengkapan dan aksesoris lainnya. Untuk riasan penari perempuan biasanya menggunakan rias cantik. Properti yang digunakan sama seperti tari indang pada umumnya menggunakan Rapa'l kulit asli atau kulit sintetis gagang kayu dengan diameter sekitar 10 cm.

Desain dramatik pada Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biuang Sati diawali suasana tenang, menggambarkan masyarakat di Nagari Lubuk Alung memulai aktivitas *meIndang* beras membersihkan *atah* padi di persawahan sebagai wujud dari kebersamaan dan kekompakan pada masyarakat yang di lakukan laki-laki maupun perempuan. Di wujudkan melalui yaitu Gerak Masuk, Gerak Sambah, Gerak Rapak Rapa'i,

Pada Bagian tengah Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biuang Sati membentuk suasana gembira dan sangat gembira. suasana gembira menceritakan

kegembiraan dan semangat masyarakat Nagari Lubuk Alung memilah-milah *atah padi*. Kemudian di ekspresikan melalui Gerak Sauak Rapa'l, Sauak Rapa'i Manyilang, Tapuak Rapa'i Di Ateh Lantai, Gerak Jantiak Lewa, Gerak Ayang, Gerak Jantiak Main Kaki, Gerak Jantiak Sauak, Gerak Tapuak Indang Unjue Kaki, Tapuak Rapa'i manyilang, Dan pada bagian akhir Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati terdapat suasana tenang dengan menggambarkan kegiatan setelah selesai membersihkan *atah padi*, pada bagian akhir ini di ekspresikan melalui gerak Tapuak Indang Tagak Duduak, Tapuak Indang Lari, Gerak Sambah Penutup. Dengan demikian desain dramatik Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati termasuk desain dramatik kerucut tunggal.

Tempat pertunjukan Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati biasanya tidak berupa panggung atau pentas melainkan arena atau laga-laga yang ada di depan pelaminan dan halaman arena. Penari menari menghadap penonton atau tamu sehingga bisa menikmati Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati.

Komposisi kelompok merupakan interaksi yang terjadi didalam tarian yang dilakukan oleh kelompok penari, interaksi yang terjadi dalam kelompok diantaranya serempak (*onion*), selang-seling (*alternate*), terpecah (*broken*), bergantian (*canon*), berimbang (*balance*). Pada Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati terdapat kelompok besar dan kelompok kecil. Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati komposisi kelompok.

Komposisi kelompok Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati pada bagian awal ada *Gerak Masuk* termasuk komposisi kelompok Selang-seling (*alternate*), *Gerak Sambah* termasuk komposisi kelompok berimbang saling mengisi (*balance*), *Gerak Rapak Rapa'l* termasuk komposisi kelompok Serempak. Pada bagian tengah ada Gerak Sauak Rapa'l termasuk komposisi kelompok selang-seling, Gerak Sauak manyilang termasuk komposisi kelompok selang-seling, Gerak Tapuak Rapa'l di ateh lantai termasuk komposisi kelompok serempak, *Gerak Jantiak Lewa* termasuk komposisi kelompok serempak, *Gerak Ayang* termasuk komposisi kelompok serempak, *Gerak Bunyi Jantiak Main Kaki* termasuk komposisi kelompok serempak, *Gerak Jantiak Sauak* termasuk komposisi kelompok selang-seling, *Gerak Tapuak Indang Unjue Kaki* termasuk komposisi kelompok serempak, *Gerak Tapuak Rapa'i manyilang* termasuk komposisi kelompok *selang-seling*, Pada bagian akhir ada *Gerak Tapuak Rapa'i Tagak Duduak* termasuk ke dalam kelompok komposisi selang-seling, *Gerak Tapuak Indang Lari* termasuk ke dalam kelompok komposisi terpecah (*broken*), *Gerak Penutup* termasuk ke dalam kelompok komposisi berimbang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koreografi tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati memuat elemen komposisi tari yaitu, tema, gerak, desain lantai, penari, musik, kostum, tata rias, properti, tempat pertunjukan, desain dramatik, dan desain kelompok. Tema Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati bersumber dari Tari Indang tradisi yaitu Tari Indang Dindin Badindin di Nagari Lubuk Alung. Gerak tari dominan menggunakan gerak Gerak Rapak Rapa'i, Jantiak Rapa'i, Sauak Rapa'l yang dikembangkan menjadi 15 macam gerak. Desain lantai merupakan pengembangan dari garis lurus. Jumlah penari sekitar 5-9 orang. Alat musik menggunakan alat-alat seperti jimbe, gandang, bansi. Properti menggunakan properti Rapa'l. Kostum yang digunakan berupa pakaian khas Minangkabau. Riasan penari perempuan menggunakan rias cantik. Desain dramatik Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati termasuk desain dramatik kerucut tunggal. Komposisi kelompok Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati terdapat kelompok besar dan kelompok kecil. Komposisi kelompok pada Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Biniang Sati mendominasi kepada kelompok serempak yang ditandai dengan ragam gerak yang sama ditarikan oleh laki-laki dan perempuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fazura, S. (2022). *Struktur Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Structure of Indang Tigo Sandiang in Patamuan District Padang Pariaman Regency*. 11, 600–612. <https://doi.org/10.24036/js.v11i4.118425>
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja. Rosdakarya.
- Payakumbuh, K. (2013). *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol 2 No 1 2013 Seri E -----*. 2(1), 65–74.
- Piaman, I., Penciptaan, P., Musikal, T., & Illahi, P. R. (2021). *Sumpah Suci Anggun Nan Tongga Sumpah Suci Anggun Nan Tongga*. 1(2).
- Putri, R. G., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian Tari Ambek-Ambek Oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga Di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 227. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110550>
- Sendratasik, P. P., Padang, U. N., Tari, P. P., & Padang, U. N. (2021a). *Pelestarian tari piriang rantak tapi di kenagarian pitalah kecamatan batipuh kabupaten tanah datar*. 10, 237–245.
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta BP Proyek Pengembangan. Media Kebudayaan.
- Sendratasik, P. P., Padang, U. N., Tari, P. P., & Padang, U. N. (2021b). *Perkembangan Tari Marcok*. 10, 246–253.
- Sheila Maria Belgis Putri Affiza. (2022). No Title העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי. *הארץ*, 8.5.2017, 2003–2005.